

## ANALISIS PENDAPATAN HOME INDUSTRI USAHA BATIK TULIS DI KECAMATAN TANJUNGBUMI KABUPATEN BANGKALAN

Romadhon Triadi <sup>1)</sup>, Dwi Susilowati <sup>2)</sup>, Samsul Hadi <sup>3)</sup>

**Abstract:** *The objective of this research is to know the Net income, characteristic and the efficiency of home industry batik tulis in Tanjungbumi district Bangkalan regency. The instrument of this research is uses micro approach by  $\pi = TR-TC$  and  $E = TR / TC$  formulas. The result of this research shows the gross income that is got by home industry Batik about Rp. 128.500.000 a month, the lowest gross income is about Rp. 51.250.000 a month, and the average of the gross income is about Rp. 87.597.500 a month, meanwhile the net income is about Rp. 45.018.000 a month, the lowest net income is about Rp. 15.600.500 and the average of the income is about Rp. 31.926.578 a month. It shows that the income home industry batik in Tanjungbumi dstrict Bangkalan regency is profitable and efficient.*

**Keyword :** *Efficiency, Home Industry, Net Income, Gross Income*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik, pendapatan bersih dan efisiensi usaha home industri batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Alat analisis yang digunakan adalah pendekatan mikro dengan rumus  $\pi = TR-TC$  dan  $E = TR/TC$ . Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan kotor yang dicapai home industri usaha batik tulis sebesar Rp. 128.500.000 perbulan, pendapatan kotor terendah adalah sebesar Rp. 51.250.000 perbulan dan rata-rata pendapatan kotor adalah sebesar Rp. 87.597.500 perbulan, sedangkan pendapatan bersih yang dicapai home industri usaha batik tulis sebesar Rp. 45.018.000 perbulan, pendapatan bersih terendah sebesar Rp. 15.600.500 perbulan, sedangkan rata-rata pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 31.926.578 perbulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha home industri batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan menguntungkan dan efisiensi.

**Kata Kunci :** *Efisiensi, Home Industri, Pendapat Bersih, Pendapatan Kotor*

### Pendahuluan

UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) memegang peranan yang sangat besar dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran serta memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternative lapangan kerja baru, UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) juga berperan dalam mendorong maju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Menurut (Nuraini, 2010) pada dasarnya pembangunan ekonomi ditujukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan untuk menghapus atau mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Saat ini, UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: romadhontriadi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: budwisusilowati@gmail.com

<sup>3</sup>Dosen Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: syam\_umm@gmail.com

Sumber penting dalam penciptaan lapangan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi masyarakat di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia (Tambunan, 2002)

Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017).

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini, sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional, dan bukan subordinasi dari pelaku usaha lainnya (Budi & Yuli, 2006).

Peran UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) juga teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat ini peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar. Selanjutnya, dari sisi sumbangannya terhadap PDRB hanya 56,7% dan ekspor non-migas hanya sebesar 15%. Namun, UMKM tetap masih menyumbangkan 99% dalam jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia, serta mempunyai andil 99,6% dalam penyerapan tenaga kerja. Sejak saat itu, setiap upaya penanggulangan kemiskinan dan pengangguran dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi rakyat (tidak bisa tidak), karna harus terkait dengan kegiatan banyak orang (rakyat Indonesia). Salah satu bentuk aktualisasi ekonomi rakyat adalah UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), karena keberadaan UMKM memang mempresentasikan sebagai salah satu perwujudan kongkrit dari kegiatan ekonomi rakyat yang bertumpu pada kekuatan sendiri, terdesentralisasi, beragam dan merupakan kelompok usaha yang mampu menjadi tumpuan dan harapan “(buffer)” disaat perekonomian Indonesia dilanda krisis.

Istilah home industri atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Semula pelaku home industri yang memiliki desain ini adalah kalangan enterpreneur dan profesional, yang sekarang mulai

meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus enterpreneur/kewirausahaan yang berperan membuka pola pikir ke depan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan juga sebagai tempat mencari penghasilan. (Kuncoro, 2009)

Pembangunan sektor industri diarahkan pada peningkatan kemajuan dan kemandirian perekonomian nasional serta kesejahteraan rakyat, memperkuat struktur ekonomi nasional dan mendorong pengembangan wilayah dan juga pemerataan hasil-hasil pembangunan. Industri rumah tangga sebagai “industri kecil” di pedesaan dapat dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan.

Pengertian produksi menurut (Sumodiningrat, 1998) yaitu : setiap perbuatan yang menjadikan barang dapat lebih sempurna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selama itu produksi diartikan sebagai perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil tersebut berupa barang atau jasa.

IKM (Industri Kecil dan Menengah) menjadi sektor yang penting di Indonesia karena mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga IKM menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Selain itu IKM juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian daerah dan mendorong pertumbuhan ekspor sektor non migas dan menjadi industri pendukung yang memproduksi komponen dan suku cadang bagi perusahaan besar (Arifin, 2009).

Sejak 1995 hingga 2005 jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1,3%, rata-rata bertambah sebanyak 1,2 juta orang per tahun, namun dikarenakan krisis ekonomi, peningkatan tersebut tidak dapat diserap secara efektif (Nuraini, Ida dan Boedi Rochminarni, 2005)

Salah satu sentra usaha mikro kecil dan menengah yang berkembang adalah home industri usaha batik tulis yang berada di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, dimana produsen usaha batik tulis sebagai pelaku utama dihadapkan pada tantangan yang semakin besar dalam persaingan untuk menarik para konsumen. Kehadiran ditengah-tengah masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan sandang, melainkan sekarang ini sudah banyak bentuk modifikasi berbagai keperluan rumah tangga yang berasal dari batik, seperti tas, sepatu, sandal, kerudung dan lain-lain. Usaha mikro kecil dan menengah di bidang pengrajin batik tulis sebagai salah satu bentuk kegiatan usaha utama yang perlu dikembangkan dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro kecil dan menengah dalam bidang home indsutri usaha batik tulis agar memiliki daya saing tinggi dan bahkan pada era ini berperan utama dalam produksi

dan distribusi kebutuhan pokok untuk menghadapi persaingan bebas di industri perdagangan Indonesia. Dimana kita ketahui bahwa Kabupaten Bangkalan khususnya Kecamatan Tanjungbumi sebagai sentra batik untuk mengembangkan UMKM di bidang sektor industri perdagangan. Usaha kecil menengah, industri dan perdagangan menjadi lembaga yang tumbuh berkembang secara sehat, tangguh dan mandiri dengan tingkat dan daya saing yang tinggi sehingga dapat berperan sebagai pelaku utama dalam perekonomian Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan dan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat.

Meninjau berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahayu, 2006) pengolahan data menunjukkan pendapatan yang diperoleh home industri tidak terlepas dari besarnya keuntungan dari total penerimaan dikurangi total biaya ( $\pi = TR-TC$ ). Dan dapat disimpulkan home industri kripik tempe berada pada kondisi pendapatan yang menguntungkan.

(Heni Imawati, 2006) pengolahan data dengan menggunakan rumus pendekatan mikro bahwa berdasarkan hasil survei dan interview yang dilakukan pada ke 27 home industri yang ada di 3 Kecamatan Kota Batu menunjukkan kondisi sosial ekonomi pemilik home industri sari buah apel bisa mengalami perubahan yang lebih baik. Dengan total pendapatan bersih seluruh home industri sari buah apel sebesar Rp. 105.876.930,- perbulannya, atau dengan rata-rata setiap home industri sari buah apel sebesar Rp. 3.921.367,77 perbulannya. Dengan mendapatkan pendapatan bersih home industri sari buah apel terendah sebesar Rp. 450.000,-. Sedangkan pendapatan bersih tertinggi home industri sari buah apel perbulannya sebesar Rp. 14.298.640,-.

(Yusriansyah, 2012) Dapat disimpulkan bahwa 1) karakteristik pengusaha industri kripik tempe dikota Malang secara umum memiliki pekerja 4-19, mempunyai asset industri tidak lebih dari 200 juta, serta omset tahunan yang tidak lebih dari 1 miliar rupiah. 2) kripik tempe menjadi produk unggulan dikota Malang karena bahan yang mudah didapatkan dari usaha tempe masyarakat sekitar yang merupakan produk yang tidak tahan lama, agar tahan lama maka dibuatlah kripik tempe. 3) produktivitas industri kripik tempe di Kota Malang tergolong tinggi, yaitu mencapai biaya operasional harian yang mereka butuhkan dalam sehari mencapai lebih dari 500 ribu dan pendapan perbulan antara 10-20 juta.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas mengenai perihal pendapatan. Sedangkan perbedaanya antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah melakukan pengolahan data dengan analisis statistik diskriptif dan tabulasi silang, dimana dalam penelitian ini melakukan pengolahan data dengan menggunakan

pendekatan mikro yaitu  $\pi = TR-TC$  dan menggunakan objek dan tahun penelitian yang berbeda yaitu home industri usaha batik tulis Tanjungbumi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik, seberapa besar tingkat pendapatan bersih, dan bagaimana tingkat efisiensi home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian pendekatan survei dan studi deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor pendukung yang ada dalam penelitian, bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi tertentu yang kemudian dianalisis.

Lokasi Penelitian dilakukan di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Dipilihnya Kecamatan Tanjungbumi ini sebagai lokasi penelitian karena di Kecamatan Tanjungbumi terdapat sentra industri kerajinan batik tulis.

Populasi penelitian ini adalah semua home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan sebanyak 30 home industri usaha batik tulis.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara total atau sensus, yaitu memilih seluruh populasi yang merupakan pengusaha atau pemilik home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara kepada produsen home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak intern produsen usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, serta melalui dokumen-dokumen tulis dan instansi-instansi terkait dengan penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman penulisan secara relevan dengan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *Library Research*, yaitu dengan cara mempelajari dan mencari referensi atau literatur-literatur yang ada sesuai dengan judul permasalahan yang diteliti oleh penulis sebagai landasan teori dan sekaligus sebagai pembahasan masalah. Serta menggunakan teknik *Field Research*, yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan dengan cara mengadakan observasi atau pengamatan langsung pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer.

Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan mikro, yaitu dengan cara menghitung pendapatan yang terdiri dari:

Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode statistik distribusi frekuensi, yaitu merupakan penyelesaian masalah dalam penelitian yang datanya berupa angka dan disajikan dalam tabel kemudian diklasifikasikan, dianalisis. Diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Teknik analisis pendapatan, digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih dari home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan digunakan alat ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Penerimaan)

TR = Pendapatan Kotor (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Untuk mengetahui total penerimaan (TR) dari home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Pendapatan Kotor (Total Revenue)

P = Harga (Price)

Q = Kuantitas (Quantity)

Sedangkan untuk mengetahui biaya total (TC) dari home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Fixed Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Variable Cost)

Kemudian untuk mengetahui tingkat efisiensi home industri usaha batik tulis digunakan alat ukur sebagai berikut :

$$E = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

E = Efisiensi

TR = Pendapatan Kotor (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Keterangan :

$R/C = 1$ , berarti home industri usaha batik tulis yang dijalankan tidak menguntungkan dan juga tidak merugikan (impas atau seimbang).

$R/C < 1$ , berarti home industri usaha batik tulis yang dijalankan tidak efisien.

$R/C > 1$ , berarti home industri usaha batik tulis yang dijalankan efisien atau menguntungkan (Soekartawi, 1990).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan karakteristik sosial responden home industri batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, ada enam karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, status responden, sumber modal responden dan lokasi industri responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 30 responden.

Keadaan umum pengusaha home industri usaha batik tulis Tanjungbumi meliputi umur, tingkat pendidikan responden, biaya variabel, biaya tetap, total biaya, penerimaan, pendapatan bersih dan efisiensi pemilik home industri usaha batik tulis.

Dilihat dari tabel 1 Usia pengusaha home industri batik tulis dikelompokkan menjadi 3 (Tiga) kelompok yaitu kelompok umur 25-39 Tahun, 40-54 Tahun dan 55-69 Tahun. Berdasarkan tabel dibawah dapat diketahui jumlah responden yang berusia 25-39 Tahun sebanyak 3 orang atau 10%, jumlah responden yang berusia 40-54 Tahun sebanyak 16 orang atau 53,33% sedangkan responden yang berusia 55-69 Tahun sebanyak 11 orang atau 36,67%.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden Home Industri  
Usaha Batik Tulis Berdasarkan Tingkat Usia

Kelompok Usia Responden	$\Sigma$ Responden (orang)	Prosentase (%)
25-39 Tahun	3	10 %
40-54 Tahun	16	53,33 %
55-69 Tahun	11	36,67 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, (Excel, 2018)

Selanjutnya, berdasarkan tabel 2 tingkat pendidikan responden home industri batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tidak sekolah sebanyak 6 orang atau 20%, SD sebanyak 18 orang atau 60%, SMP sebanyak 4 orang atau 13,33 % sedangkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang atau 6,67 %.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Home Industri  
Usaha Batik Tulis Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Responden	$\Sigma$ Responden (orang)	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	6	20%
SD	18	60%
SMP	4	13,33%
SMA	2	6,67%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Excel, 2018)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat status responden home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, dapat diketahui bahwa status responden yang belum menikah sebanyak 1 orang atau 3.33 %, sedangkan status responden yang sudah menikah sebanyak 29 orang atau 96,67% .

Tabel 3  
Distribusi Kategori Home Industri Usaha Batik Tulis  
Berdasarkan Status Responden

Status Responden	$\Sigma$ Responden (orang)	Prosentase (%)
Belum Menikah	1	3.33 %
Sudah Menikah	29	96.67 %
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Excel, 2018)

Berdasarkan tabel 4 sumber modal responden usaha home industri batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, dapat diketahui bahwa sumber modal responden yang berasal dari modal sendiri sebanyak 22 orang atau 73,33%, modal dari kredit sebanyak 3 orang atau 10%, sedangkan modal dari hasil pinjaman sebanyak 5 orang atau 16,67%.

Tabel 4  
Distribusi Kategori Home Industri Usaha Batik Tulis  
Berdasarkan Sumber Modal Responden

Sumber Modal	$\Sigma$ Responden (orang)	Prosentase (%)
Sendiri	22	73,33%
Kredit	3	10%
Pinjaman	5	16,67%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Excel, 2018)

Berdasarkan tabel 5 lokasi responden home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi kabupaten Bangkalan, dapat diketahui letak lokasi responden Home Industri Batik Tulis yang berada di Desa Telagabiru sebanyak 11 orang atau 36,67%, di Desa Paseseh sebanyak 13 orang atau 43,33% sedangkan di Desa Tanjungbumi sebanyak 6 orang atau 20%.

Tabel 5  
Distribusi Kategori Home Industri Usaha Batik Tulis  
Berdasarkan Letak Lokasi Responden

Nama Desa	$\Sigma$ Home Industri	Prosentase (%)
Desa Telagabiru	11	36,67%
Desa Paseseh	13	43,33%
Desa Tanjungbumi	6	20%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Excel, 2018)

Berdasarkan tabel 6 jumlah tenaga kerja home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja home industri usaha batik tulis antara 21-30 orang sebanyak 6 home industri atau 20%, jumlah tenaga kerja antara 31-40 orang sebanyak 16 home industri atau 53,33%, jumlah tenaga kerja antara 41-50 orang sebanyak 7 home industri atau 23,34% sedangkan jumlah tenaga kerja antara 51-60 orang sebanyak 1 home industri atau 3,33%.

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Responden Home Industri Usaha Batik Tulis  
Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

$\Sigma$ Tenaga Kerja	$\Sigma$ Home Industri	Prosentase (%)
21-30 Orang	6	20%
31-40 Orang	16	53,33%
41-50 Orang	7	23,34%
51-60 Orang	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Excel, 2018)

Pendapatan bersih adalah hasil dari pendapatan kotor dikurangi dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam proses pengolahan batik tulis. Biaya-biaya dalam home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan ini meliputi pembelian bahan baku, biaya pajak usaha, biaya peralatan, gaji tenaga kerja tetap, gaji tenaga kerja harian, bonus akhir tahun, kain, malam, bahan bakar, pewarna dan listrik serta juga bahan-bahan penunjang lainnya.

Tabel 7  
Pendapatan Bersih Home Industri Usaha Batik Tulis  
Di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Per Bulan

No	Total Revenue (TR)	Total Cost (TC)	$\pi = TR - TC$
1	Rp. 61.000.000	Rp. 45.399.500	Rp. 15.600.500
2	Rp. 62.625.000	Rp. 43.510.500	Rp. 19.114.500
3	Rp. 91.750.000	Rp. 53.516.000	Rp. 38.234.000
4	Rp. 70.900.000	Rp. 37.881.000	Rp. 33.019.000
5	Rp. 69.500.000	Rp. 46.788.500	Rp. 22.711.500
6	Rp. 122.000.000	Rp. 76.982.000	Rp. 45.018.000
7	Rp. 66.600.000	Rp. 42.300.500	Rp. 24.299.500
8	Rp. 61.000.000	Rp. 42.568.500	Rp. 18.431.500
9	Rp. 53.000.000	Rp. 35.895.500	Rp. 17.104.500
10	Rp. 128.500.000	Rp. 89.970.000	Rp. 38.530.000
11	Rp. 115.650.000	Rp. 78.809.500	Rp. 36.840.500
12	Rp. 85.750.000	Rp. 52.282.000	Rp. 33.468.000
13	Rp. 87.375.000	Rp. 55.234.000	Rp. 32.141.000
14	Rp. 83.600.000	Rp. 52.647.500	Rp. 30.952.500
15	Rp. 107.700.000	Rp. 71.475.500	Rp. 36.224.500
16	Rp. 104.250.000	Rp. 68.528.500	Rp. 35.721.500
17	Rp. 83.000.000	Rp. 50.864.500	Rp. 32.135.500
18	Rp. 114.000.000	Rp. 74.758.500	Rp. 39.241.500
19	Rp. 79.750.000	Rp. 46.977.500	Rp. 32.772.500
20	Rp. 51.250.000	Rp. 30.168.500	Rp. 21.081.500
21	Rp. 69.250.000	Rp. 38.775.000	Rp. 30.475.000
22	Rp. 109.000.000	Rp. 71.622.500	Rp. 37.377.500
23	Rp. 89.625.000	Rp. 49.995.500	Rp. 39.629.500
24	Rp. 115.800.000	Rp. 71.365.500	Rp. 44.434.500
25	Rp. 73.500.000	Rp. 47.635.000	Rp. 25.865.000
26	Rp. 114.000.000	Rp. 73.616.666	Rp. 40.383.334
27	Rp. 97.500.000	Rp. 61.454.500	Rp. 36.045.500
28	Rp. 101.500.000	Rp. 61.348.500	Rp. 40.151.500
29	Rp. 73.300.000	Rp. 46.415.000	Rp. 26.885.000
30	Rp. 85.250.000	Rp. 51.342.000	Rp. 33.908.000
Jumlah	Rp. 2.627.925.000	Rp. 1.670.128.165	Rp. 957.797.334
rata-rata	Rp. 87.597.500	Rp. 55.670.939	Rp. 31.926.578

Sumber : Data Primer Diolah, (Excel, 2018)

Dengan total pendapatan bersih seluruh home industri usaha batik tulis sebesar Rp. 957.797.334 perbulannya, atau dengan rata-rata setiap home industri usaha batik tulis sebesar Rp. 31.926.578 perbulannya, dengan mendapatkan pendapatan bersih home industri usaha batik tulis terendah sebesar Rp. 15.600.500 sedangkan pendapatan bersih tertinggi home industri usaha batik tulis perbulannya sebesar Rp. 45.018.000.

Tabel 8  
Efisiensi Home Industri Usaha Batik Tulis  
Di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Per Bulan

No	Total Revenue (TR)	Total Cost (TC)	Efisiensi
1	Rp. 61.000.000	Rp. 45.399.500	1,34
2	Rp. 62.625.000	Rp. 43.510.500	1,44
3	Rp. 91.750.000	Rp. 53.516.000	1,71
4	Rp. 70.900.000	Rp. 37.881.000	1,87
5	Rp. 69.500.000	Rp. 46.788.500	1,49
6	Rp. 122.000.000	Rp. 76.982.000	1,58
7	Rp. 66.600.000	Rp. 42.300.500	1,57
8	Rp. 61.000.000	Rp. 42.568.500	1,43
9	Rp. 53.000.000	Rp. 35.895.500	1,48
10	Rp. 128.500.000	Rp. 89.970.000	1,43
11	Rp. 115.650.000	Rp. 78.809.500	1,47
12	Rp. 85.750.000	Rp. 52.282.000	1,64
13	Rp. 87.375.000	Rp. 55.234.000	1,58
14	Rp. 83.600.000	Rp. 52.647.500	1,59
15	Rp. 107.700.000	Rp. 71.475.500	1,51
16	Rp. 104.250.000	Rp. 68.528.500	1,52
17	Rp. 83.000.000	Rp. 50.864.500	1,63
18	Rp. 114.000.000	Rp. 74.758.500	1,52
19	Rp. 79.750.000	Rp. 46.977.500	1,70
20	Rp. 51.250.000	Rp. 30.168.500	1,70
21	Rp. 69.250.000	Rp. 38.775.000	1,79
22	Rp. 109.000.000	Rp. 71.622.500	1,52
23	Rp. 89.625.000	Rp. 49.995.500	1,79
24	Rp. 115.800.000	Rp. 71.365.500	1,62
25	Rp. 73.500.000	Rp. 47.635.000	1,54
26	Rp. 114.000.000	Rp. 73.616.666	1,55
27	Rp. 97.500.000	Rp. 61.454.500	1,59
28	Rp. 101.500.000	Rp. 61.348.500	1,65
29	Rp. 73.300.000	Rp. 46.415.000	1,58
30	Rp. 85.250.000	Rp. 51.342.000	1,66
Jumlah	Rp. 2.627.925.000	Rp. 1.670.128.165	1,57
Rata-rata	Rp. 87.597.500	Rp. 55.670.939	1,57

Sumber : Data Primer Diolah, (Excel, 2018)

Hasil perhitungan efisiensi home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan berada pada kondisi kriteria efisien atau menguntungkan, karena R/C

rasio  $>1$  yaitu sebesar 1,57 atau dengan rata-rata setiap home industri usaha batik tulis sebesar 1,57. Dan efisiensi home industri usaha batik tulis terendah sebesar 1,34 sedangkan efisiensi tertinggi home industri usaha batik tulis sebesar 1,87. Perbedaan tingkat efisiensi home industri usaha batik tulis ini terjadi karena masing-masing home industri batik tulis memiliki keahlian yang berbeda dalam memperhitungkan proses produksi yang akan dilakukan dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi guna memperoleh hasil yang maksimal.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik home industri batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, ada enam karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, status responden, sumber modal responden dan lokasi industri responden.

Pendapatan kotor tertinggi yang dicapai home industri usaha batik tulis adalah sebesar Rp. 128.500.000 perbulan, rata-rata pendapatan kotor adalah sebesar Rp. 87.597.500 perbulan, sedangkan pendapatan kotor terendah adalah sebesar Rp. 51.250.000 perbulan. Dan pendapatan bersih tertinggi adalah sebesar Rp. 45.018.000 perbulan, rata-rata pendapatan bersih adalah sebesar Rp. 31.926.578 perbulan, sedangkan pendapatan bersih terendah adalah sebesar Rp. 15.600.500 perbulan.

Efisiensi home industri usaha batik tulis berada dalam kriteria efisien atau menguntungkan karena R/C Rasio  $>1$ . Efisiensi tertinggi adalah sebesar 1,87 perbulan, rata-rata efisiensi adalah sebesar 1,57 perbulan, sedangkan efisiensi terendah adalah sebesar 1,34.

Secara khusus bagi home industri usaha batik tulis perlu adanya untuk lebih meningkatkan tingkat pendapatan dengan upaya memperluas daerah pemasarannya dan bisa menggunakan media sosial atau online.

Perlu adanya untuk meningkatkan nilai efisiensi yang masih tergolong kecil walaupun sudah berada pada kondisi yang menguntungkan dengan menekan biaya produksi.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2009). Analisis Spasial Industri Kecil dan Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 1.
- Budi, S., & Yuli, C. (2006). Terhadap Kompetensi Usaha ( Studi pada Pengusaha Makanan dan Minuman Skala Kecil dan Menengah di Kabupaten Malang dan, 106–116.
- Heni Imawati. (2006). Analisis Pendapatan Home Industri Sari Buah Apel Di Kota Batu.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nuraini, I. (2010). Analisis Sumber-Sumber Pertumbuhan Output Regional Kota Malang. *Humanity*, 5, 109–115.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota Di Jawa Timur, 79–93.
- Nuraini, Ida dan Boedi Rochminarni, A. (2005). Potensi Sumber Daya Daerah Dan Kesejahteraan Keluarga TKI.
- Rahayu, R. N. (2006). Analisis Pendapatan Pengusaha dan Efisiensi Usaha Home Industri Kripik Tempe Desa Krangtengah Prodon Ngawi.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Raja Gramedia Persada.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusriansyah, M. (2012). Karakteristik Pengusaha Industri Kripik Tempe Berbasis Produk Unggulan Di Kota Malang.